

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan tindakan dilakukannya pembelajaran pengetahuan, kemampuan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Pendidikan secara keseluruhan adalah upaya sadar dan terencana bagi peserta didik untuk mampu secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Agnes (2020:21) Secara bahasa, pengertian pendidikan menurut KBBI adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut Ki Hadjar Dewantara Pendidikan adalah tuntunan hidup anak bangsa sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Yanuarti, Eka, 2017:237). Salah satu tujuan pendidikan Ki hajar dewantara adalah pendidikan jasmani. Ki hajar dewantara mengarahkan kepada kemerdekaan fisik, yang menghendaki fisik yang sehat dan kuat.

Melalui pendidikan olahraga peserta didik akan memperoleh berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, keterampilan, memiliki kebugaran jasmani dan kebiasaan hidup, serta memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap gerakan manusia juga bisa untuk mengembangkan prestasi diri untuk menjadi

nilai tambah bagi diri dan lingkungan sekitar. (Zulvyati dkk, 2020) Pendidikan olahraga telah berhasil dalam memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan individual peserta didik. Pendidikan olahraga menempatkan peserta didik dalam posisi tanggung jawab, dan keberhasilan mereka untuk peran-peran penting dalam kesuksesan musim olahraga dan tim, juga untuk diri mereka sendiri. Bila dilihat dari tujuannya, maka pendidikan olahraga merupakan mata pelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan gerak, sehingga sebagai pengajar kita diharapkan bisa meningkatkan kemampuan gerak dasar dalam setiap cabang olahraga yang terkandung dalam Rencana Program Pembelajaran (RPP). Pada waktu peserta didik berpartisipasi dalam pendidikan olahraga selama beberapa bulan atau waktu yang lama, mereka menjadi terampil mengatur dan melaksanakan kontribusi dalam olahraga mereka sendiri.

Dalam proses pembelajaran pendidikan olahraga peserta didik sering kali merasa jenuh dengan pembelajaran yang monoton. Pembelajaran pada sekolah dasar harus interaktif, menyenangkan dan memotifasi peserta didiknya untuk lebih aktif serta memberikan ruang yang cukup untuk kreativitas dan kemandirian sejalan dengan minat, bakat dan perkembangannya. Peserta didik lebih tertarik untuk melakukan pembelajaran pendidikan jasmani yang berbentuk permainan atau yang menyenangkan hati (Ginanjari, 2018). Pembelajaran olahraga di sekolah terkadang biasanya diarahkan langsung untuk mengajarkan materi tanpa diberikan rangsangan sebagai sarana untuk memperluas motivasi belajar sehingga peserta didik tidak tertarik, terlebih lagi

dengan anggapan bahwa materi tersebut tidak disukai. Maka, permainan adalah keputusan paling ideal yang lebih diminati.

Permainan dilibatkan dalam proses pembelajaran di karenakan dapat bermanfaat untuk meningkatkan motivasi peserta didik, menarik minat untuk mengambil bagian dalam pembelajaran. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:857) Permainan berasal dari kata dasar main yang berarti melakukan aktivitas atau kegiatan untuk menyenangkan hati. Permainan bagi peserta didik mempunyai kedudukan yang sangat penting, selain sebagai kesenangan juga bisa dijadikan metode pembelajaran yang efektif untuk perkembangan dan kemajuan mereka.

Permainan tradisional sangat populer sebelum teknologi masuk ke Indonesia. Namun saat ini permainan tradisional sudah perlahan-lahan hilang, bahkan seperti ditinggalkan seiring perkembangan zaman dan mulai menggemari permainan modern. Menurut Husain (2013:22) “Permainan tradisional merupakan permainan yang telah dimainkan oleh anak-anak yang bersumber dari suatu daerah secara tradisi, khususnya permainan tersebut diwarisi dari generasi yang satu ke generasi selanjutnya”. Permainan tradisional banyak berfungsi untuk perkembangan kemampuan peserta didik, dapat dijadikan sebagai bahan ajar Pendidikan Jasmani seperti Bentengan dan Gobak Sodor.

Mengajar adalah profesi yang melibatkan segenap hati dan jiwa. Guru tak hanya dipercayakan untuk mentransfer pengetahuan kepada peserta didik, mendidik anak-anak bangsa untuk menjadi pemuda yang cerdas dan

berkarakter membutuhkan guru-guru yang berdedikasi pada pertumbuhan dan penyebaran ilmu pengetahuan. Guru adalah inspirasi bagi peserta didik untuk menjadi manusia yang lebih baik dan menghargai kehidupan. Disisi lain, dunia anak digambarkan dengan keterbukaan, kebebasan, kegembiraan dan rasa ingin tau yang sangat besar. Proses belajar terjadi apabila peserta didik dihadapkan pada situasi di mana mereka tidak dapat menyesuaikan diri mengatasi rintangan-rintangan yang mengganggu kegiatan yang diinginkan. Proses penyesuaian diri mengatasi rintangan terjadi secara tidak sadar, tanpa banyak pertimbangan terhadap apa yang dilakukan. Dalam hal ini peserta didik mencoba melakukan kebiasaan yang telah terbentuk sehingga mereka bisa mencapai respons yang memuaskan.

Belajar adalah proses merubah tingkah laku yang bersifat tetap antara berbagai unsur dan terjadi terus tanpa henti yang didorong oleh sudut-sudut yang berbeda, misalnya motifasi, emosional, mentalitas dan lain-lain, yang pada akhirnya menimbulkan kecenderungan-kecenderungan yang normal. Komponen utama prinsip belajar adalah peserta didik sebagai anggota dalam belajar, kebutuhan sebagai sumber penunjang, dan situasi belajar memberikan kemungkinan terjadinya kegiatan belajar. Melinda Elly (2013) Proses belajar mengajar yang ramah merupakan pembelajaran yang mengedepankan kepentingan beragam peserta didik sesuai kebutuhan dan kemampuan belajar peserta didik. Pembinaan potensi peserta didik dalam bidang olahraga merupakan sumberdaya yang sangatlah berharga, karena mereka semua dilahirkan dengan potensi yang harus dikembangkan. Banyak

hal yang menyebabkan kurang efektifnya hasil belajar pada olahraga, seperti halnya observasi yang dilakukan di SDN Badduri Pademawu kelas V. Dalam bidang mata pelajaran olahraga, hasil belajar peserta didik pada materi lari sprint pelajaran olahraga kurang maksimal.

Disintegrasikan keunggulan peserta didik dalam materi lari sprint disebabkan oleh banyaknya unsur yang ditemukan, seperti terlalu banyak waktu digunakan untuk penyampaian materi, penyampaian materi yang terlalu sulit bahkan dianggap membuat peserta didik enggan menyimak dan memperhatikan pada apa yang disampaikan, ditambah media ajar yang kurang memadai seperti lapangan olahraga di SDN Baddurih Pademawu yang terlalu sempit bisa disebut kurang layak digunakan sehingga praktek lapangan pada pembelajaran olahraga terlaksana diluar sekolah dan banyak lagi kebutuhan olahraga lainnya yang semata-mata hanya sebatas ada.

Setiap pelaksanaan pembelajaran olahraga untuk kelas V SDN Baddurih Pademawu, peserta didik hanya diarahkan untuk hadir kelapangan milik desa yang jarak tempuhnya memakan waktu 10-15 menit untuk sampai ditujuan dan ditambah lagi dengan rute yang dilaluinya melewati jalan raya yang membahayakan para peserta didik disebabkan lalu lalang kendaraan yang melintas.

Gambar 1.1

Akses Menuju Lapangan



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Belum lagi setelah tiba dilapangan tersebut, peserta didik dominan hanya ditugaskan untuk bermain sepak bola dan untuk peserta didik yang kurang meminati sepak bola tidak dibebankan tugas lain seperti halnya peserta didik perempuan, dimana mereka lebih memilih untuk jajan diwarung dan pembelajaran olahraga pun tidak kondusif. Itulah yang membuat materi pelajaran olahraga dan potensi-potensi para peserta didik kurang digali lebih dalam sehingga membuat sekolah tersebut minim prestasi dalam bidang olahraga, itulah yang membuat pandangan sekolah lain beranggapan bahwa SDN Baddurih Pademawu jauh dari kata sekolah favorit. Oleh sebab itu, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah salah satu pilihan tepat untuk meningkatkan hasil belajar materi lari olahraga. Susilowati, D. (2018) “Jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat pada siswa. Pendidik atau guru dapat melihat sendiri terhadap praktik pembelajaran atau bersama guru lain yang dianggap bisa melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari segi interaksinya dalam

proses pembelajaran. Penelitian ini melatih berpikir kritis dan sistematis mulai dari merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, dan merefleksi”.

Hasil penelitian dari Kurniasih Dkk. (2018) “ untuk mengetahui upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui media cerita gambar. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, dan teknik tes. Setelah data diperoleh dianalisis dan direfleksi dengan menggunakan teknik persentase. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1) Guru mengalami peningkatan dalam merancang RKH pada siklus pertama mencapai nilai 2,29 (57%), siklus kedua mencapai nilai 3,67 (92%), dan siklus ketiga mencapai nilai 3,87 (97%). 2) Guru mengalami peningkatan dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus pertama mencapai nilai 2,47 (62%), siklus kedua mencapai nilai 3,81 (95%), dan siklus ketiga mencapai 3,94 (98%). 3) Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik jumlah anak yang belum berkembang (BB) pada siklus I, siklus II, dan siklus III tidak ada. Jumlah anak yang mulai berkembang (MB) pada siklus I ada 11 anak (61%), siklus II ada 4 anak (22%), dan siklus III tidak ada. Jumlah anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) pada siklus I ada 5 anak (27%), siklus II ada 10 anak (55%) dan siklus III ada 5 anak (31%). Jumlah anak yang berkembang sangat baik (BSB) pada siklus I ada 2 anak (12%), siklus II ada 4 anak (23%) dan siklus III 13 anak (69%)” .

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, untuk meningkatkan hasil belajar materi lari sprint pelajaran penjaskesrek bagi peserta didik dan memperbaiki layanan pendidikan pendidik, maka dipilihlah Pendekatan

Tindakan Kelas (PTK) untuk penelitian dengan menerapkan sebuah permainan tradisional bentengan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adakah peningkatan hasil belajar materi lari sprint pelajaran penjaskesrek melalui permainan tradisional bentengan siswa Kelas V SDN Baddurih Pademawu.

C. Hipotesis Tindakan

Sesuai dengan rumusan masalah, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu penerapan permainan tradisional bentengan dapat meningkatkan hasil belajar pelajaran penjaskesrek siswa kelas V SDN Baddurih Pademawu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan langkah baik sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya materi lari sprint pelajaran penjaskesrek.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Mampu menyerap wawasan dan pengalaman mengenai sebuah metode mengajar yang efektif.

b. Bagi Peserta Didik

Peserta didik bisa memperkaya keterampilan dalam pelajaran penjaskerek, serta wujud utama penelitian ini bisa meningkatkan hasil belajar lari sprint dan menjadikan pelajaran olahraga sebagai pelajaran favorit.

c. Bagi Pendidik

Mampu untuk dijadikan acuan untuk menambah model pembelajaran yang efektif dan memperkuat kompetensi mengajar lebih meningkat.

E. Definisi Operasional

1. Permainan tradisional bentengan

Permainan tradisional bentengan adalah permainan anak yang bersifat menyenangkan dan merupakan permainan asli budaya bangsa Indonesia yang berkembang diberbagai daerah dengan nama permainan berbeda, namun permainan ini disebut “Bentengan” dikarenakan masing-masing regu pada hakekatnya berusaha saling beradu strategi dan mempertahankan benteng regu mereka dari benteng regu lainnya, serta berusaha menghindari setuhan dari regu lain agar tidak jadi tawanannya.

2. Hasil Belajar

Kemampuan seseorang yang dimiliki setelah mendapat informasi dan pengalaman melalui proses belajar atau dari proses melihat dan mendengar.

3. Lari Sprint

Proses dari gerak tubuh atau berpindahnya tubuh dari satu titik ke titik lain dengan keadaan tubuh harus selaras antara fase topang dan melayang.